

**ANALISIS CAMEL RATING SYSTEM SEBAGAI ALAT**

**PREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK**

**(Studi empiris pada bank *Go Public* Tahun 2005-2006)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh :**

**HARYATI**

**B 200 040 112**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Aktivitas yang dijalankan masyarakat selalu berhubungan dengan bank. Uang sebagai salah satu produk bank setiap hari digunakan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi ekonomi. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam hal penciptaan dan peredaran uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat menyimpan uang, melakukan pembayaran ataupun penagihan, melakukan pengiriman uang dan juga transaksi keuangan lainnya.

Penguasaan pangsa pasar dari bank swasta menurun sejak tahun 1998, menyusul dikeluarkannya kebijakan pemerintah yang melikuidasi 16 bank swasta nasional pada bulan November 1997 yang kemudian pada tanggal 13 maret 1999 sebanyak 38 bank dinyatakan tidak boleh beroperasi atau meneruskan kegiatan usahanya. Dampak dari dikeluarkannya kebijakan pemerintah tersebut mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank-bank swasta nasional menurun drastis. Hal ini dibuktikan dengan adanya penarikan dana masyarakat secara besar-besaran dari bank swasta nasional.

Krisis moneter yang terjadi pada 1997 hingga saat ini menyebabkan terpuruknya kegiatan ekonomi pada semua sektor kehidupan. Salah satunya terjadi pada dunia perbankan Indonesia, yaitu banyak bank-bank yang ditutup, terutama bank-bank swasta oleh pemerintah. Masalah yang terjadi sehingga menyebabkan

penutupan tersebut antara lain banyaknya bank yang melanggar aturan-aturan kesehatan bank, banyak bank yang kesulitan likuiditasnya, banyak berita tentang kredit macet, adanya masalah pengambilan dana simpanan nasabah di bank, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank sudah tidak ada lagi.

Sejalan dengan waktu perkembangan perbankan yang tumbuh dengan pesat, banyak berdiri bank-bank baru, baik itu bank konvensional maupun bank syariah yang terus bersaing untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan itu bank harus dalam keadaan sehat, karena masyarakat akan percaya kepada bank yang tingkat kesehatannya tinggi.

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap hasil usaha bank dalam kurun waktu tertentu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebagai pengawas dan pembina perbankan, Bank Indonesia (BI) harus turun tangan dengan melakukan perbaikan yang meliputi perubahan manajemen, melakukan penggabungan seperti merger, konsolidasi, akuisisi, atau melikuidasi bank-bank yang sudah parah. Dalam menilai kinerja perusahaan perbankan, pada umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu *capital, assets, management, earning and likuidity* atau disingkat *CAMEL*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Laporan keuangan merupakan salah satu media informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan perbankan. Informasi tentang kesehatan bank dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan tersebut. Analisis *CAMEL* merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan perilaku bank serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan

diterapkan dan untuk keberhasilan pengelolaan bank. Penilaian kesehatan didasarkan pada posisi laba atau rugi menurut pembukuan, perkembangan laba atau rugi dalam suatu periode.

Pada dasarnya penilaian kesehatan bank sebagian besar merupakan analisis kinerja keuangan yang diatur sesuai dengan ketentuan BI. Adapun penilaian tingkat kesehatan bank yang sampai saat ini berlaku adalah dengan metode *CAMEL*, yang menilai beberapa indikator keuangan bank, yaitu rasio kecukupan modal (*CAR*), kualitas aktiva produktif yang diukur melalui rasio cadangan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif dan rasio aktiva produktif, rasio *earnings* yang diukur melalui *ROA* dan *efficiency* serta likuiditas bank yang diukur melalui *LDR* dan rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar.

Dengan melakukan analisis tersebut, maka dapat diketahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan yang sedang berjalan. Dengan menganalisis rasio rentabilitas dan likuiditas di waktu lampau dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan dan hasil-hasilnya yang dianggap telah cukup baik dan dapat diketahui potensi perusahaan tersebut. Dengan analisis tersebut juga memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah, hubungan, serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis akan membantu menginteprestasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Ada dua macam kegagalan, yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi suatu perusahaan dikaitkan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Kegagalan ekonomi juga

bisa disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba. Sementara itu, sebuah perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun total aktiva melebihi kewajibannya.

Dalam rangka mengawasi bank, BI setiap tahun menilai kesehatan bank di Indonesia dengan tujuan membantu manajemen bank, apakah telah dikelola dengan prinsip kehati-hatian (*prudential*) dan sistem perbankan yang sehat, sesuai dengan peraturan BI. Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap hasil usaha bank dalam kurun waktu tertentu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun BI selaku pembina dan pengawas bank. Penilaian kesehatan bank dimaksudkan untuk mendorong agar semua bank berlomba semaksimal mungkin melakukan perbaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kesehatan bank dengan menggunakan data laporan keuangan pada bank pemerintah dan bank swasta sehingga penulis mengambil judul:

“ANALISIS *CAMEL RATING SYSTEM* SEBAGAI ALAT PREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK (Studi empiris pada bank *Go Public* Tahun 2005-2006).”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kebangkrutan bank apabila menggunakan metode *CAMEL* dilihat dari laporan keuangan tahun 2005 dan 2006.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar tidak meluasnya permasalahan yang ada. Mengingat data yang diperoleh mengenai bank yang *go public* kurang lengkap, maka peneliti membatasi pada aspek *capital*, *asset*, *earnings* dan *likuidity*. Karena aspek *management* menggunakan pertanyaan dan memiliki standar poin setiap pertanyaan, maka untuk aspek *management* peneliti menggunakan aspek maksimal, yaitu nilai standar poin 25% yang terdiri dari 10% *management* umum dan 15% *management* resiko.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada sektor perbankan yang *go public* pada tahun 2005 dan 2006.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

#### 1. Bagi Penulis

Menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah pada kasus yang nyata serta menambah pengetahuan mengenai tingkat kesehatan bank pada sektor perbankan yang *go public*

#### 2. Bagi Bank

Diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan, baik kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang

### 3. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja keuangan bank sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan

### 4. Bagi Pembaca dan penulis selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pertimbangan dan bahan acuan penelitian lebih lanjut.

## **F. Sistematika Penulisan**

Laporan penelitian ini disusun secara garis besarnya saja tanpa mengurangi isi dari permasalahan yang disampaikan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yaitu teori-teori yang diharapkan mampu mendukung permasalahan yang akan diteliti antara lain: tinjauan tentang kebangkrutan bank, tinjauan tentang laporan keuangan, bentuk-bentuk laporan keuangan, tinjauan umum tentang perbankan, penilaian tingkat kesehatan bank, pelaksanaan analisis kesehatan bank dengan metode *CAMEL*, faktor-faktor yang

menggukurkan tingkat kesehatan bank dan tinjauan penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel analisis, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan atas hasil analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari hasil analisis, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini.